

**HUBUNGAN KREATIFITAS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS XII PADA MATA PELAJARAN LAS BUSUR LISTRIK  
PROGRAM STUDI KEAHLIAN TEKNIK MESIN  
SMK NEGERI 2 PAYAKUMBUH**

***SKRIPSI***

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh  
Gelar sarjana pendidikan*



*Oleh :*

**MEDI PUTRA  
2006 / 74152**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN  
JURUSAN TEKNIK MESIN  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Jurusan  
Teknik Mesin Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Padang

### Judul :

**HUBUNGAN KREATIVITAS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS XII PADA MATA PELAJARAN LAS BUSUR LISTRIK  
PROGRAM STUDI KEAHLIAN TEKNIK MESIN  
SMK NEGERI 2 PAYAKUMBUH**

**Nama** : Medi Putra  
**Nim/BP** : 74152/2006  
**Program Studi** : Pendidikan Teknik Mesin  
**Jurusan** : Teknik Mesin  
**Fakultas** : Teknik

Padang, 2 Februari 2011

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Agamuddin, M.Ed	1. ....
2. Sekretaris	: Drs. Nelvi Erizon, M.Pd	2. ....
3. Anggota	: Prof. Dr. Suparno, M.Pd	3. ....
4. Anggota	: Zonny Amanda Putra, ST. MT	4.....
5. Anggota	: Drs. Jasman, M.Kes	5.....

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul :

**HUBUNGAN KREATIVITAS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS XII PADA MATA PELAJARAN LAS BUSUR LISTRIK  
PROGRAM STUDI KEAHLIAN TEKNIK MESIN  
SMK NEGERI 2 PAYAKUMBUH**

**Nama : Medi Putra**  
**Nim/BP : 74152/2006**  
**Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin**  
**Jurusan : Teknik Mesin**  
**Fakultas : Teknik**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. Agamuddin, M. Pd**  
NIP. 19490531 197301 1 001

**Drs. Nelvi Erizon, M.Pd**  
NIP. 1962022080 198903 1 002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Teknik Mesin

**Drs. Refdinal, MT**  
NIP. 19590918 1985510 1 001

## ABSTRAK

**Medi Putra, 2011 : Hubungan Kreativitas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII pada Mata Pelajaran Las Busur Listrik Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK Negeri 2 Payakumbuh.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas terhadap hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran las busur listrik di jurusan teknik mesin SMK Negeri 2 Payakumbuh. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu kreativitas sebagai variabel X, dan hasil belajar sebagai variabel Y. Penelitian ini bersifat kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII jurusan teknik mesin di SMK Negeri 2 Payakumbuh yang berjumlah 112 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus surakhmad (1994:100) yang dikutip oleh Riduwan (2006:65) sehingga diperoleh sampel 54 orang. Data kreativitas diperoleh dengan menyebarkan angket dan data hasil belajar siswa diambil dari nilai rapor.

Uji coba instrumen dilakukan terhadap siswa diluar sampel yang berjumlah 30 orang. Untuk menentukan validitas angket dapat dilihat pada *Corrected Item Total Corelation* (CITC) tampilan SPSS Versi 15.00, dengan taraf signifikan 5%. Diperoleh 3 item pernyataan yang tidak valid dari 32 item pernyataan. Untuk menentukan reliabilitas instrumen menggunakan aplikasi SPSS 15.00, yaitu dengan melihat nilai *Cronboach's Alpha*, yang diperoleh harga sebesar 0,960 untuk kedua variabel, ini menunjukkan bahwa alat yang digunakan untuk melakukan penelitian sudah dikatakan reliabel.

Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,781 dimana  $r_{tabel} = 0,266$ . Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas terhadap hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran las busur listrik program studi keahlian teknik mesin SMK Negeri 2 Payakumbuh.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya, serta kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul "*Hubungan kreatifitas terhadap hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran las busur listrik program studi keahlian Teknik Mesin SMK Negeri 2 Payakumbuh*". Adapun penelitian ini dibuat sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Dalam menyelesaikan penelitian ini penulis banyak menemui hambatan dan kesulitan, namun berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak hal tersebut dapat penulis atasi dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Agammuddin, M.Ed selaku Pembimbing I.
2. Drs. Nelvi Erizon, M.Pd selaku Pembimbing II.
3. Drs. Refdinal, MT, Selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin FT UNP.
4. Drs. Purwanto, selaku Sekretaris Jurusan Teknik Mesin FT UNP.
5. Staf dan Karyawan Jurusan Teknik Mesin FT UNP.
6. Ayahanda dan ibunda tercinta yang tidak putus-putusnya memberikan do'a serta dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Rekan- rekan mahasiswa yang banyak memberikan dukungan dan semangat.
8. Dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis berdoa, semoga bantuan dan budi baik Bapak / Ibu dan saudara sekalian menjadi amal kebajikan dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan masukan dalam penyempurnaan proposal penelitian ini. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya.

Padang, Januari 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Mamfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Kreatifitas .....	6
B. Hasil Belajar.....	11
C. Kajian Penelitian yang Relevan .....	15
D. Hubungan Antara kreativitas Dengan Hasil Belajar.....	16
E. Kerangka Konseptual .....	16
F. Hipotesis.....	17
<b>BAB III. METODELOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	18
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	18
C. Populasi dan sampel Penelitian .....	19
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	21
E. Jenis Data .....	22
F. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data.....	22

G. Teknik Analisa Data.....	26
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskriptif Data Penelitian.....	30
1. Variabel Kreativitas (X).....	31
2. Variabel Hasil Belajar (Y).....	33
B. Uji Prasyarat Analisis.....	35
Uji Normalitas.....	35
C. Pengujian Hipotesis.....	36
D. Pembahasan.....	38
E. Keterbatasan Penelitian.....	39
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	40
B. Saran.....	40
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>42</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu usaha yang dilakukan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya adalah pendidikan. Dengan pendidikan ini dapat meningkatkan kualitas setiap individu yang secara langsung maupun tidak langsung dipersiapkan untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam rangka mensukseskan pembangunan bangsa. Oleh karena itu pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air dapat membangun dirinya sendiri, dan bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Lembaga pendidikan harus dapat membantu proses pembangunan dengan cara mempersiapkan lulusan yang mampu bersaing dengan kemampuan IPTEK dewasa ini. Untuk mendapatkan lulusan yang baik maka perlu meningkatkan mutu pendidikan.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 2 tahun 1989 pasal 2 ayat 2 tentang tujuan pendidikan dinyatakan, guna menyiapkan tenaga kerja yang cukup memanggku jabatan dunia kerja memerlukan pendidikan yang tinggi dan harus dapat berdiri sendiri dalam memelihara dan memajukan ilmu pengetahuan. Sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai salah satu

bagian dari lembaga pendidikan berperan untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan sesuai dengan bidang masing-masing. Kreativitas merupakan salah satu potensi manusiawi yang ada pada diri individu dengan derajat yang dapat bervariasi dari individu yang lainnya.

Dalam kehidupan, kreativitas sangat penting karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Dengan kreativitas, seseorang dapat melakukan pendekatan secara bervariasi dan memiliki bermacam – macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu persoalan. Dengan kreativitas seseorang dapat menunjukkan hasil perbuatan, kinerja atau karya, baik dalam bentuk barang maupun gagasan secara bermakna dan berkualitas.

Mudjiran (1999:48) menyatakan salah satu tugas pendidikan nasional yaitu mengembangkan iklim belajar mengajar yang dapat memupuk sikap dan perilaku kreatif, inovatif. Berdasarkan pemikiran tersebut sasaran yang ingin dituju dalam pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang berdimensi kreativitas musykil akan terwujud jika potensi yang pada anak didik sebagai sumber daya manusia belum diungkapkan secara baik dan menyeluruh. Dimensi kreativitas itu sendiri secara macro merupakan unsur kekuatan sumberdaya manusia yang handal untuk menggerakkan pembangunan nasional melalui perannya dalam penulusuran, pengembangan dan penemuan iptek, dan faktor inilah yang sebenarnya menjadi kunci sukses negara-negara maju di dunia.

Di jurusan teknik mesin SMK Negeri 2 Payakumbuh terdapat program studi teknik mesin dan teknik pengelasan. Dalam mengikuti pelajaran khususnya pada mata pelajaran las busur listrik baik itu dalam pelajaran praktek maupun teori dapat dilihat berbagai masalah yang perlu untuk diperhatikan diantaranya kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran, kurangnya kreativitas siswa untuk menciptakan ide baru, siswa hanya mendapatkan ilmu sebatas yang diberikan guru di sekolah, jika dilihat dari hasil belajar pada mata pelajaran las busur listrik nilainya sangat rendah, sehingga siswa yang telah selesai melaksanakan studi sulit untuk bersaing dengan dunia luar. Hal ini disebabkan karena rendahnya kemampuan dan keterampilan yang dimiliki siswa.

Dari Pengalaman Lapangan Kependidikan (PLK) yang penulis laksanakan pada tanggal 16 Februari-12 Juni 2010 di SMK Negeri 2 Payakumbuh terlihat bahwa masih banyak dari siswa yang tidak kreatif dan tidak siap pakai. Dalam proses belajar mengajar misalnya siswa hanya menerima apa yang diberikan oleh guru yang mengajar, kemudian siswa tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang dirasanya sulit, dan dalam belajar sebagian siswa sangat tergantung pada teman sekelasnya . Mereka tidak mau mengerjakan tugas jika tidak dibantu oleh temanya, dan juga mereka tidak mau mencari tambahan ilmu selain dari apa yang telah diberikan oleh gurunya. Interview guru yang mengajar Las Busur Listrik (Mei: 2010). Sedangkan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih sangat dibutuhkan sikap kreatifitas yang tinggi dari siswa sebagai peserta didik. Penulis menduga bahwa sikap kreatif

dan hasil belajar mempunyai hubungan yang signifikan. Untuk itu penulis ingin meneliti tentang “Hubungan Kreatifitas Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas XII Pada Mata Pelajaran Las Busur Listrik Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK Negeri 2 Payakumbuh”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa tidak mau mengerjakan tugas yang sulit dan jika diberi tugas mereka lebih cenderung menyalin tugas yang ada.
2. Siswa tidak mau mencatat dan tidak mau berusaha mencari sumber belajar yang lain hanya mengandalkan guru.
3. Banyak dari siswa SMK yang tidak kreatif untuk menciptakan ide baru, sehingga mereka hanya mendapatkan kemampuan sebatas yang diberikan guru di sekolah.
4. Kreatifitas siswa yang rendah dapat berpengaruh terhadap hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Las Busur Listrik.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas, maka perlu adanya batasan masalah demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Hubungan Kreatifitas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII pada Mata Pelajaran Las Busur Listrik Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK Negeri 2 Payakumbuh.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang ada maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Apakah terdapat hubungan antara kreatifitas terhadap hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran las busur listrik program studi keahlian Teknik Mesin SMK Negeri 2 Payakumbuh”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kreatifitas dengan hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran las busur listrik program studi keahlian Teknik Mesin SMK Negeri 2 Payakumbuh.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan untuk tenaga pendidik agar bisa menumbuhkan sikap kreatifitas siswa demi pencapaian prestasi belajar yang baik.
2. Sebagai bahan masukan lebih lanjut bagi peneliti khususnya dalam penelitian yang berhubungan dengan kreatifitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran las busur listrik program studi keahlian Teknik Mesin SMK Negeri 2 Payakumbuh.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kreatifitas**

Kreatifitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu dengan pengalaman-pengalaman masa lampau dan menampilkan kembali dalam pola, ide ataupun produk-produk baru dan asli dan berbeda dari yang lain. Kreatifitas merupakan salah satu potensi manusia yang ada pada diri individu dengan derajat yang dapat bervariasi dari individu yang lainnya. Moreno (dalam Bisschof, 1976 dan Mudjiran dkk, 1999:49) melihat bahwa kreatifitas bersifat universal dan tampak (mewujud) melalui berbagai bentuk dalam kehidupan sehari-hari dan kreatifitas itu bukanlah milik para cendikia, ahli atau seniman semata-mata. Sedangkan menurut Conny Semiawan dkk (dalam filsafat.kompasiana.com) menyatakan bahwa kreatifitas biasanya diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, ciptaan itu tidak perlu seluruhnya produk baru mungkin saja gabungannya, kombinasinya, sedangkan unsur-unsurnya sudah ada sebelumnya. Sehubungan dengan pendapat di atas, dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan kreatifitas, sehingga siswa dapat menciptakan ide yang baru serta mampu menciptakan suasana yang tidak kaku atau tegang. Di samping itu Supriadi (1994:7) menyatakan bahwa kreatifitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik itu merupakan gagasan

maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa kreatifitas dalam belajar merupakan suatu proses aktifitas belajar yang melibatkan kemampuan berfikir, kemampuan untuk menciptakan ide-ide atau gagasan tertentu sehingga mampu untuk menciptakan ide-ide atau gagasan baru.

Gulford (dalam Mudjiran dkk, 1999:51) menjelaskan bahwa intelegensi berkaitan dengan kemampuan berfikir, sedangkan kreatifitas dikaitkan dengan kemampuan berfikir *divergent*, keduanya saling berkaitan dan saling mengisi. Kemampuan berfikir *divergent* atau kreatifitas itu memiliki empat ciri yaitu :

- a. Kelancaran (*fluency*), adanya ide yang banyak dan luas, kaya dalam perbendaharaan kata dan cara menyampaikan sesuatu.
- b. Keluwesan (*flexibility*), digunakannya ide dan cara baru dalam mengenai permasalahan.
- c. Keaslian (*originality*), dipikirkannya ide-ide dan kemungkinan-kemungkinan yang tidak biasa atau ganjil.
- d. Elaborasi (*elaboration*), dipakainya berbagai rincian dalam mengemukakan sesuatu atau respon

Utami Munandar (dalam ramlimpd.blogspot.com) membedakan ciri-ciri *aptitude* dan ciri-ciri *non aptitude*. Ciri-ciri *aptitude* berhubungan

dengan proses berfikir, sedangkan ciri-ciri *non aptitude* adalah ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan. Ciri-ciri tersebut adalah :

a. Ciri-ciri *aptitude* (kemampuan berfikir kreatif)

- 1) Keterampilan berfikir lancar.
- 2) Keterampilan berfikir luwes.
- 3) Keterampilan berfikir orisinal.
- 4) Keterampilan memperinci (mengelaborasi).
- 5) Keterampilan menilai (mengevaluasi).

b. Ciri-ciri *non aptitude* ( sikap atau perasaan)

- 1) Rasa ingin tahu.
- 2) Bersifat imajinatif.
- 3) Merasa tertantang oleh kemajemukan.
- 4) Sifat berani mengambil resiko.
- 5) Sifat menghargai.

## 1. Karakteristik Individu Kreatif

Sebagai salah satu kemampuan manusia, kreatifitas terwujud melalui keberadaan manusia itu sendiri. Dalam upaya memahami kreatifitas, para ahli tampaknya mencurahkan perhatian terhadap pengungkapan ciri atau karakteristik individu kreatif.

Torrance (dalam Mudjiran dkk, 1999:53) seorang ahli yang sering melakukan penelitian tentang kreatifitas mengemukakan sejumlah karakteristik individu kreatif yaitu :

- a. Bekerja dengan diwarnai humor, tidak kaku atau tegang, dan diwarnai oleh permainan.
- b. Mau mencoba mengerjakan tugas-tugas yang sulit.
- c. Memiliki perhatian yang kuat dalam jangka waktu panjang, dapat memusatkan perhatian, serta memiliki minat yang kuat.
- d. Mampu mengemukakan ide-ide yang baru dan melakukan kegiatan yang imajinatif.
- e. Lebih *sensitive* dan kurang tergantung pada orang lain.
- f. Tidak begitu terikat pada kelompok kelasnya.
- g. Kadang-kadang digelari oleh teman-temannya sebagai anak yang “aneh” atau mempunyai ide-ide “gila” (terutama anak laki-laki).

Ciri-ciri atau hal-hal yang dikemukakan di atas akan terwujud dalam kehidupan individu sebagai hasil pengembangan kreatifitas yang ada pada diri individu.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreatifitas**

Munandar (1985) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kreatifitas adalah : kemampuan berfikir dan sifat kepribadian yang mampu berinteraksi dengan lingkungan tertentu. (<http://mitrariset.com>). Faktor kemampuan berfikir terdiri dari kecerdasan (*intelligensi*) dan pemerikayaan bahan berfikir berupa pengalaman dan keterampilan. Faktor kepribadian terdiri dari rasa ingin tahu, harga diri dan kepercayaan diri, sifat mandiri, berani menanggung resiko. Faktor individu yang mendukung berkembangnya kreatifitas adalah kerbukaan individu

terhadap lingkungan sekitarnya, kemampuan untuk mengevaluasi hasil yang diciptakan dan kemampuan untuk menggunakan elemen dan konsep yang ada, yang membedakan antara kemampuan individu dengan individu yang lain adalah perbedaan faktor internal dan faktor eksternalnya. Faktor internal yang memungkinkan timbulnya proses kreatif adalah : keterbukaan terhadap pengalaman, terhadap rangsangan dari luar maupun dari dalam (filsafat, alam pra sadar). Keterbukaan terhadap pengalaman adalah kemampuan menerima segala sumber informasi dari pengalaman hidupnya sendiri dengan menerima apa adanya, tanpa kekakuan terhadap pengalaman tersebut dan keterbukaan terhadap konsep secara utuh, kepercayaan, persepsi dan hipotesis. Di samping faktor lingkungan yang mampu menerima dan mendorong individu untuk mencoba alternatif dari apa yang selama ini telah diketahui, maka individu kreatif juga dituntut untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan mengolah segala apa yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukannya.

Dari pendapat dan uraian di atas maka penulis dapat mengambil indikator untuk mengukur kreatifitas antara lain : (a) rasa ingin tahu (b) bersifat imajinatif. (c) merasa tertantang oleh kemajemukan. (d) berani mengambil resiko (e) rasa menghargai.

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Proses Belajar Mengajar**

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan siswa pada mata pelajaran las busur listrik dilaksanakan dengan menggunakan metode demonstrasi dan metode Tanya Tanya jawab. Dalam proses belajar mengajar, sebelum siswa melakukan pekerjaan praktek terlebih dahulu guru mata pelajaran memberikan beberapa teori tentang pekerjaan praktek las busur listrik. Pada metode demonstrasi guru mata pelajaran mendemonstrasikan cara-cara dan juga langkah dalam melaksanakan pekerjaan praktek, kemudian guru mata pelajaran juga menerapkan tentang keselamatan kerja dan juga disiplin dalam bekerja. Setelah demonstrasi dilakukan kemudian diadakan tanya jawab dengan siswa, jika ada dari siswa yang kurang memahami maka diminta kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang kurang dipahami oleh siswa tersebut. Kemudian untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan siswa diadakan tes atau evaluasi dari apa yang telah diberikan guru kepada siswa. Pelaksanaan ujian bagi para peserta didik perlu dilaksanakan karena sangat penting untuk mengetahui seberapa jauh tujuan proses belajar mengajar tercapai oleh peserta didik yang dapat diwujudkan melalui prestasi belajarnya. Hasil belajar mengajar perlu dievaluasi melalui pelaksanaan tes sehingga siswa butuh persiapan untuk menghadapi ujian tersebut. Sehubungan dengan fungsi dan tujuan evaluasi hasil belajar ini, Dimiyati dan Moedjiono (1999:19) menyatakan

bahwa hasil kegiatan dari evaluasi hasil belajar pada akhirnya difungsikan dan ditujukan untuk diagnostik dan pengembangan, seleksi, kenaikan kelas dan penempatan siswa.

Hasil belajar didapat melalui penilaian hasil belajar . Masidjo (1995:149), mengemukakan penilaian hasil belajar merupakan kegiatan membandingkan hasil pengukuran (skor) sifat suatu objek dengan acuan yang relevan sedemikian rupa sehingga diperoleh suatu kualitas yang bersifat kuantitatif. Dengan adanya kegiatan belajar yang diikuti oleh siswa diharapkan agar siswa mengalami perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu. Belajar yang merupakan aktifitas sadar yang dilakukan oleh individu baik yang menginginkan perubahan tingkah laku pada diri individu berupa pengetahuan, keterampilan maupun perubahan sikap, sehingga hal ini dapat membentuk individu tersebut dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mendapatkan pengalaman belajarnya (Nana Sudjana, 1991:22). Hasil belajar merupakan hasil yang harus dicapai siswa dalam belajar ditunjukkan dengan terjadinya perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai hasil usaha individu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Purwanto (dalam Akmal, 2008:17) “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalah faktor luar dan faktor dalam”. Faktor luar terdiri dari lingkungan dan instrumental, faktor lingkungan terdiri dri

lingkungan alami dan lingkungan sosial, faktor instrumental mencakup kurikulum, sarana dan fasilitas serta tenaga pendidik. Faktor dalam terdiri dari fisiologis dan psikologis yang terdiri atas minat, kecerdasan motivasi dan kognitif. Kemudian Nana Sudjana (1991:22) menyatakan dalam pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotoris. *Ranah kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. *Ranah afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan *Ranah psikomotoris* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni : (a) gerakan *reflex*, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, (f) gerakan ekspresif dan *interpretative*. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

## **2. Proses Penilaian**

Proses penilaian siswa pada mata pelajaran las busur listrik terdiri dari penilaian teori dan penilaian praktek. Penilaian teori dilakukan melalui tes dengan memberikan butiran pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dengan demikian baru guru dapat menentukan hasil yang dapat dicapai oleh siswa. Kemudian penilaian praktek dilakukan dengan memberikan job sheet yang harus diselesaikan siswa sampai mereka memperoleh nilai. Di samping penilaian teori dan penilaian praktek juga ditambah dengan tugas-tugas yang diberikan. Dengan demikian baru didapat hasil belajar akhir yang nantinya akan menjadi nilai rapor untuk masing-masing siswa.

## **3. Hasil yang Dicapai**

Hasil belajar dari seorang siswa dinyatakan dalam bentuk angka dan huruf. Dengan pedoman nilai tersebut dapatlah diketahui sampai sejauh mana tingkat pencapaian hasil belajar yang dilakukan siswa. Nilai seorang siswa didapat dengan suatu alat evaluasi berupa test. Pada sekolah menengah kejuruan (SMK) penilaian hasil belajar terdiri atas penilaian hasil belajar teori dan belajar praktek. Di sekolah menengah kejuruan program pengajaran terdiri dari program pengajaran normatif, adaptif dan produktif. Mata pelajaran pengelasan termasuk pada program pengajaran produktif. Masing-masing program pengajaran tersebut memiliki rentangan penilaian yang telah ditetapkan (standar baku penilaian). Standar penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

**Tabel 1. standar baku penilaian**

No	Normatif/Adaptif	Produktif	Huruf/Predikat
1	9.00-10.00	9.00-10.00	A (Lulus AmatBaik)
2	7.51-8.99	8.00-8-99	B (Lulus Baik)
3	6.00-7.50	7.00-7.99	C (Lulus Cukup)
4	0.00-5.99	0.00-6.99	D (Belum Lulus)

Sumber : laporan pendidikan SMK

Di SMK Negeri 2 Payakumbuh hasil belajar las busur listrik diberikan guru mata pelajaran sesuai dengan aturan penilaian yang berlaku di sekolah. Hasil belajar tersebut ditulis dalam buku rapor sebagai hasil belajar kepada orang tua siswa. Hasil belajar tersebut yang akan menjadi data hasil belajar dalam penelitian ini.

### C. Kajian Penelitian yang Relevan

Oktariani (2009), meneliti tentang hubungan kreatifitas dengan hasil belajar pada mata diklat produktif siswa program keahlian restoran SMK Negeri 2 Bukittinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui terdapat hubungan yang positif dan signifikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,316 dan variabel kreativitas memberikan sumbangan terhadap hasil belajar mata diklat produktif dengan taraf kepercayaan sebesar 9,98 %.

Peranginangin, Sentosa (2009), meneliti tentang hubungan hubungan sikap kreatif dengan hasil belajar gambar teknik pada siswa kelas II jurusan teknik gambar bangunan SMK Negeri 2 Medan. Dari hasil penelitian itu dinyatakan terdapat hubungan yang positif dan berarti antara sikap kreatif dengan hasil belajar gambar teknik dengan besar korelasi  $= 0,459 > = 0,329$  dan besar  $= 3,015 > = 1,69$ .

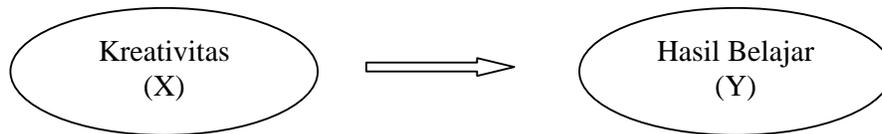
#### **D. Hubungan Antara Kreativitas dengan Hasil Belajar Siswa**

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu dengan pengalaman-pengalaman masa lampau dan menampilkan kembali dalam pola, ide ataupun produk-produk baru dan asli dan berbeda dari yang lain, sedangkan Hasil belajar merupakan hasil yang harus dicapai siswa dalam belajar ditunjukkan dengan terjadinya perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai hasil usaha individu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Utami Munandar (dalam [digilib.unnes.ac.id](http://digilib.unnes.ac.id)) memaparkan bahwa sampai tingkat intelegensi tertentu yang diperkirakan seputar IQ 120, ada hubungan erat antara intelegensi dengan kreativitas. Produk kreativitas yang tinggi memerlukan tingkat intelegensi yang cukup tinggi pula. Demikian pula dengan pembelajaran di sekolah, siswa yang mempunyai kreativitas tinggi akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Karena dari ciri-ciri kreativitas dapat dilihat bahwa siswa yang kreatif itu mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, bersifat imajinatif, merasa tertantang oleh kemajemukan, berani mengambil resiko dan mempunyai sifat menghargai. Dengan demikian dapat dilihat bahwa adanya hubungan antara kreativitas dengan hasil belajar.

#### **E. Kerangka Konseptual**

Kerangka berfikir atau kerangka konseptual adalah sebuah konsep yang menjelaskan, mengungkapkan, dan menunjukkan keterkaitan antara variabel terikat yang akan diteliti berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah. Berdasarkan kajian teori yang telah di paparkan di atas, maka dapat

digambarkan kerangka pemikiran yang menjadi acuan pada penelitian ini yaitu :



**Gambar 1. Kerangka konseptual**

#### **F. Hipotesis**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu permasalahan dalam penelitian, sampai teruji melalui data yang terkumpul (Suharsimi, 2006:71). Dari pendapat tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan antara kreatifitas terhadap hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran las busur listrik di jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 2 Payakumbuh”, pada taraf kepercayaan 5 %.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Siswa kelas XII SMK Negeri 2 Payakumbuh program studi keahlian teknik mesin tahun ajaran 2010-2011 memiliki tingkat pencapaian kreativitas dengan persentase 88,3 % berada pada kategori baik.
2. Siswa kelas XII SMK Negeri 2 Payakumbuh program studi keahlian teknik mesin tahun ajaran 2010-2011 memiliki tingkat pencapaian hasil belajar dengan persentase 86,2 % berada pada kategori baik.
3. Terdapat hubungan yang signifikan dan berarti antara kreativitas terhadap hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran las busur listrik di jurusan teknik mesin SMK Negeri 2 Payakumbuh tahun Ajaran 2010-2011. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan korelasi antara variabel kreativitas (X) dan hasil belajar (Y) yang memberikan nilai  $r_{xy} = 0.781 \geq r \text{ tabel} = 0,266$ .

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Melihat hubungan kreativitas terhadap hasil belajar las busur listrik di SMK Negeri 2 Payakumbuh adalah sebesar 0,781 berada pada tingkat

hubungan yang kuat, diharapkan kepada siswa untuk lebih meningkatkan kreativitas dalam belajar agar mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik.

2. Dari hasil analisis korelasi tiap-tiap indikator, sifat menghargai dan tertantang oleh kemajemukan yang mempunyai hubungan yang berarti terhadap hasil belajar, untuk itu penulis menyarankan kepada guru dan pihak sekolah untuk lebih menanamkan dan memupuk sifat menghargai serta tertantang oleh kemajemukan.
3. Diharapkan peran serta guru dalam memupuk dan mendorong sikap kreatif siswa agar dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.
4. Kepala sekolah dan pihak terkait, untuk dapat meningkatkan sarana dan prasarana sekolah guna mendorong siswa untuk berfikir lebih kreatif dalam belajar sehingga tamatan SMK dapat memenuhi kualifikasi yang lebih baik untuk masuk dunia usaha atau dunia industri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal.(2008). *Hubungan Motivasi Belajar teradap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Tahun Masuk 2004-2005 Pada Mata Kuliah Fisika Teknik. Skripsi.* FT-UNP. Padang.
- Dimiyati dan Moedjiono.(1999). *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: RinekaCipta
- Filsafat.kompasiana.com/.../berpikir-kreatif-pengantar-menuju-kreativitas diakses tanggal 21 desember 2010
- Husman & Akbar. (2006). *Pengantar Statistik.* Yokyakarta :BumiAksara.
- Idris.(2006). *Aplikasi SPSS Dalam Analisis Data Kuantitatif.* Padang : UNP Press
- \_\_\_\_\_.(2010) *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS.* Padang : Fakultas Ekonomi UNP
- Mitrariset. (2009). “*Kreatifitas*”.Diakses tanggal 1 Oktober 2010. <http://mitrariset.com>
- M, Nasir. (2005). *Metode Penelitian.* Darussalam :Ghalia Indonesia
- Mudjiran dkk, (1999).*Perkembangan Peserta Didik.* Fakultas Ilmu Pendidikan : UNP
- Masidjo.(1995). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa Disekolah.* : Kanisius.
- Nana Sudjana.(1991). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (1992). *Metode Statistik.* Bandung :Transito
- Oktariani.(2009). *Hubungan Keratifitas dengan Hasil Belajar pada Mata Diklat Produktif Siswa Program KeahlianRestoran SMK Negeri 2 bukitinggi.*Skripsi.FT-UNP .Padang.
- Riduwan.(2004). *Belajar Mudah Penelitian.* Bandung Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis.* Bandung :Alfabeta.
- Ramlimpd.blogspot.com(2010)/.../kreativitas-anak. Diakses tanggal 21 desember 2010